

PROSIDING

Musyawarah Kerja APMAPI dan Temu limiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014

"Revolusi Mental Pemimpin dan Manajer Pendidikan dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Kontemporer Menuju Indonesia Emas"







Musyawarah Kerja APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014

Gorontalo, 28-30 November 2014

ISBN

: 978-979-1240-81-6

Ketua Penyunting

: Ansar

Penyunting Pelaksana

: Arwildayanto

Abd. Rahmat

Isnanto Asrin

Arifin Suking

Penyunting Ahli

: Abd. Kadim Masaong

Yoseph Paramata Wenny Hulukati

Pelaksana

: Warni T. Sumar

Novawati Kansil

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO. 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)

2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp

500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)



SAMBUTAN KETUA APMAPI

Puji syukur kita panjatkan ke hadlirat Allah Swt atas segala rakhmat dan karuniaNya, sehingga Musyawarah Kerja Musker) Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) dan Temu Ilmiah Nasional tahun 2014 dapat dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Kegiatan Musker dan Temu Ilmiah Nasional APMAPI ini merupakan salah satu proram kerja yang dirancang sejak Deklarasi APMAPI pada bulan Maret 2014 di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Bandung. Musker dan Temilnas APMAPI ini merupakan forum yang mempertemukan pemikiran-pemikiran pengembangan kelembagaan dan peningkatan mutu akademik program studi Administrasi dan atau Manajemen Pendidikan pada tingkat sarjana, magister dan doktor di Indonesia.

Pada kegiatan Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS) dipresentasikan berbagai pemikiran para ahli dalam bidang kajian administrasi/manajemen pendidikan, baik kajian yang berbasis riset maupun pengembangan pemikiran berbasis kajian literatur maupun kebijakan pendidikan kontemporer di Indonesia. Pemikiran para akhli tersebut ada yang disajikan secara langsung dalam forum Temilnas, ada juga yang disajikan dalam dokumen prosiding Temilnas, karena keterbatasan waktu untuk disajikan secara langsung.

Prosiding merupakan dokumen tertulis yang menyajikan pemikiran-pemikiran para ahli dari berbagai Program Studi Administrasi/Manajemen Pendidikan yang mengirimkan artikelnya kepada Panitia Pelaksana Temilnas APMAPI tahun 2014 di Universitas Negeri Gorontalo. Prosiding ini diterbitkan oleh Panitia, karena tidak semua artikel yang dikirim para penyaji dapat disajikan secara langsung pada forum Temilnas, dan tidak semua pengirim artikel dapat hadir secara fisik dalam forum Temilnas APMAPI 2014. Melalui prosiding ini, diharapkan para dosen dan pengamat perkembangan bidang kajian administrasi/manajemen pendidkan di Indonesia dapat memanfaatkan pemikiran-pemikiran yang dimuat dalam prosiding ini untuk berbagai kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran ataupun yang lainnya sesuai dengan posisi masing-masing pembaca.

Kepada para pengirim artikel dan penyaji, kami atas nama Panitia Pelaksana Temilnas dan Pengurus APMAPI menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih ayng tidak terhingga atas partisipasinya dalam mensukseskan Temilnas APMAPI tahun 2014. Kami juga mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyajian prosiding ini. Semoga prosiding ini bermanfaat bagi semua yang terkait dengan pengembangan bidang kajian administrasi/ manajemen pendidikan di Indonesia.

Gorontalo, 28 November 2014 Ketua Umum Pengurus APMAPI,

dto

Prof. UDIN SYAEFUDIN SAUD, Ph.D NIP. 19530612 198103 1003

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

...secara gamblang dan berani UNG telah menawarkan diri sebagai "alam besar", yang siap membangunkan mentalitas baru yang massif".

(Syamsu Qamar Badu, 2010)

Asosiasi Program Studi Manajemen/ Administrasi Pendidikan (APMAPI) sebagai candradimuka ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, di tengah gemuruh pembangunan lokal dan nasional yang sedang berlangsung saat ini, khusunya bidang manajemen/administrasi pendidikan. Untuk itulah, APMAPI merupakan bagian dari semangat Tridharma Perguruan Tinggi, bertanggung jawab mengemban "amanah sosial, ilmiah, profesional dan moril", hadir di tengah para ilmuan dan praktisi manajemen/administrasi pendidikan di Indonesia. APMAPI dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu penelitian dan pengembangan manajemen pendidikan nasional pada perguruan tinggi dan praksis pengelolaan lembaga kependidikan baik secara mikro dan makro di timgkat lokal, nasional dan internasional.

Musyawarah kerja nasional dan Temu Ilmiah APMAPI di Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Gorontalo pada tahun ini dapat menjadi sumbangsih kami dalam memajukan dunia pendidikan nasional. APMAPI hadir ini di tengah resonansi kritik dan harapan masyarakat terhadap perguruan tinggi. Selaras dengan misi APMAPI untuk memperkuat program studi Manajemen/Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Tinggi di seluruh Indoensia agar proaktif dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, demikian juga saya sebagai pimpinan, sejak awal kepemimpinan, saya berupaya untuk mengembangkan budaya akademik (academic culture), iklim akademik (atmosfer academic) di kalangan sivitas akademika UNG agar menjadi bagian yang melekat dalam tradisi intelektualitas di tengah masyarakat Gorontalo dan Indonesia umumnya..

APMAPI hadir untuk memperkuat jaringan Prodi Manajemen/ Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Tinggi dalam rangka memperbaiki mutu tata kelolala, dosen, pembelajan, kualitas lulusan di tengah sorotan masyarakat luas terhadap mutu pendidikan nasional di tengah persainagan global. APMAPI berupaya hadir memperkuat posisi program studi yang berapiliasi dengan APMAPI agar dapat menumbuhkan gairah meneliti dan menulis yang merupakan tradisi mencipta untuk meningkatkan dedikasi ilmiah para akademisi bidangnya masing-masing.

Bagi yang menekuni bidang kependidikan APMAPI hadir di tengah masyarakat manajajemen pendidikan dan sekitarnya, lebih setengah abad yang lalu. Fakultas Ilmu Pendidikan telah hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan bagi dunia pendidikan di Gorontalo dan sekitarnya. APMAPI harus hadir sebagai "dapur besar" pengembangan program studi manajemen/administrasi pendidikan. Hal ini tentu terwujud, manakala para sivitas APMAPI menggembangkan amanah sosial, ilmiah dan moril untuk memajukan dunia pendidikan dengan

bersikap proaktif atas penelitian dan eksperimen pendidikan yang lebih bermutu bagi masyarakat luas.

Pada dekade berikutnya APMAPI menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan pengembangan mutu pendidikan. Bahkan di tengah kritik dan tantangan mutu pendidikan saat ini peran strategik lembaga ini untuk terus proaktif dalam peningkatan mutu guru pendidikan anak usia dini, guru sekolah dasar dan menengah, guru bimbingan dan konseling, tata usaha sekolah, pengawas, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. APMAPI terus memposisikan diri sebagai lokomotif perbaikan dan pembaharuan kependidikan secara utuh agar pendidikan konsisiten untuk melahirkan SDM yang cerdas dan berkarakter untuk menyongsong Indonesia Emas 2045.

Kehadiran buku panduan dan Proceding APMAPI 2014 ini menunjukkan bahwa semangat dan gairah para ahli manajemen pendidikan untuk meneliti dan menulis terus meningkat, sehingga terbangun suasana check and balance dunia praktis dan akademis dalam mengembangan ilmu dan praktik manajemen pendidikan di Indonesia. Ini membuktikan bahwa para dosen sanggup untuk mencipta karya-karya ilmiah untuk diwariskan pada para insane pendidikan dan generasi berikutnya. Buku ini sebagai upaya untuk menyelenggarakan gagasan dan ide inovatif dalam pengembangan ilmu kependidikan dan pratik kependidikan. Buku panduan dan prosiding ini untuk mengasah intelektualitas antara praktisi dan pemerhati pendidikan.

Gorontalo, 28 November 2014 Rektor UNG

dto

Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd. NIP. 196006031986031003

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Musyawarah Kerja Nasional (Muskernas) III Asosiasi Prodi Manajemen/ Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) merupakan forum musyawarah tahunan untuk membahas dan mendiskusikan berbagai hal (common problems) yang dipandang penting agar masing-masing anggota saling belajar dan membagi pengalamannya untuk meningkatkan mutu organisasi. Disamping itu juga diselenggarakan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014 yang merupakan wadah keilmuan dan media diskusi kolegial yang diselenggarakan para penggiat disiplin ilmu manajemen/ administrasi pendidikan di Indonesia.

Tentunya maksud dan tujuan dari Muskernas III dan Temilnas MP 2014 ini sangat strategis dalam melihat berbagai persoalan pendidikan nasional dan isu-isu kontemporer yang menjadi bagian dari program unggulan pemerintah. Untuk itu, saya berharap kiranya kegiatan ini dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara yang kita cintai ini, utamanya kontribusi dalam bidang pengelolaan pendidikan.

Terakhir harapan saya kiranya musyawarah kerja nasional dan temu ilmiah Manajemen Pendidikan ini jangan hanya berahir pada musyawarah ini saja, namun dapat diterapkan dalam tugas keseharian, terutamanya dalam memimpin lembaga pendidikan.

Demikian kata sambutan ini disampaikan dan kepada segenap panitia disampaikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi telah bisa menyelenggarakan kegiatan ini dengan baik. Sekaligus kepada peserta kami menyampaikan ucapan selamat datang di Gorontalo, selama mengikuti Muskernas III APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan tahun 2014. Semoga menghasilkan keputusan dan rekomendasi yang berharga bagi kemajuan dunia pendidikan kita.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Gorontalo, 28 November 2014 Dekan FIP UNG

dto

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd NIP. 195709181985032001

SAMBUTAN PANITIA PELAKSANA MUKERNAS III APMAPI DAN TEMILNAS MP 2014

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin dan Rahmat-Nyalah kita dapat melaksanakan Musyawarah Kerja Nasional III APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014 yang berlangsung pada tanggal 28 – 30 November 2014 di Gorontalo, yang tahun ini dipercayakan kepada Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNG bekerjasama dengan Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana sebagai tuan rumah.

Muskernas III APMAPI dan Temilnas MP 2014 ini merupakan pertemuan yang istimewa mengingat tahun ini pula kurikulum 2013 kembali dipertanyatakan oleh Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah setelah dilaksanakan beberapa waktu sebelumnya. Sekaligus tahun ini juga terjadi moment penting. Dimana terjadi pergantian kepemimpinan nasional, pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla yang menjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia telah memiliki beberapa program unggulan, diantara revolusi mental pegawai negeri sipil, peninjauan ulang kurikulum 2013. Kondisi bangsa Indonesia saat ini menjadi tema sentral kegiatan Muskernas III APMAPI dan Temilnas MP 2014 dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia.

Muskernas III APMAPI dan Temilnas MP 2014 berupaya dilaksanakan dengan baik, untuk itu diperlukan penerbitan buku panduan kegiatan, dan prosiding. Buku Panduan berisikan rencana dan scenario kegiatan sedangkan Prosiding berisikan artikel ilmiah hasil penelitian, pengabdian pada masyarakat serta pemikiran ilmiah lainnya.

Terakhir panitia menyadari bahwa kegiatan ini tentu tidak sempurna sesuai dengan harapan kita semua, untuk itu, dalam kesempatan ini kami sebagai panitia menyampaikan permohonan maaf. Sekaligus memohon saran dan masukan dari peserta dan pembaca untuk kesuksesan yang lebih bermakna

Wassalam,

Gorontalo, 28 November 2014 Panitia Pelaksana,

dto

Dr. ARWILDAYANTO, M.Pd NIP 19750915 200812 1 001

DAFTAR ISI

Budaya Belajar Mahasiswa (Korelasi Antara Budaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa KIMP FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Hasyim Asy'ari dan Muarif Sam	
Kebijakan Pendidikan di Era Otonomi Daerah dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Warni Tune Sumar	1 – 8
Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 7 Padang Nellitawati Dan Yusof Bin Boon	9-17
Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja, dan Komitmen Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Guru Muhammad Naim	10-24
Menuju Indonesia Emas 2045: Peningkatan Kualitas Daya Saing Sumber Daya Manusia Melalui Manajemen Lingkungan Pendidikan Eliana Sari	25 – 34
Hubungan Kultur Akademik dan Pengelolaan Konflik dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Abd. Kadim Masaong dan Ramlah Umar	33 – 43
Quantum Leadership: An Effective Principal Leadership In The Changing Nature Of School Management **Ikhfan Haris**** **Ikhfan Haris*** **Ikhfan Haris**** **Ikhfan Haris**** **Ikhfan Haris** **Ikhfan Haris**	44 – 51
Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Budaya Madura Ahmad Yusuf Sobri	32 - 62
Penerapan Pendekatan " <i>Lesson Study</i> " Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Praktik Mengajar Pada Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember M. Sulthon Masyhud	03 - 72
Peningkatan Pelayanan Kampus Inklusif Bagi Mahasiswa Disabilitas di UNESA Surabaya Murtadlo	73 - 61
Pembentukan Budaya Disiplin Di SMK Negeri 18 Jakarta 1 Iejen Musfah dan Mariatul Kiftiah	02 - 90
Perbaikan Perencanaan, Pengembangan dan Pendayagunaan Sumber Daya Melalui Kineja Manajerial Kepala Sekolah Teguh Triwiyanto	71 - 77
Kecakapan Berargumen Sebagai Pilar Pokok Revolusi Mental Bambang Suteng Sulasmono	100 – 107
0	108 - 116

Pengaruh Kepribadian dan Persepsi Terhadap Pekerjaan Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Guru SMA Negeri Se-Kabupaten Karawang Neti Karnati	117 – 122
Dedi Mulyasana	123 - 130
Survono	120
Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kinerja Konselor (Guru Pembimbing) di Sekolah Sugiyo	131 – 138 139 –145
Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sekolah Dasar Sugito	
Penataan Guru Pendidikan Dasar Berbasis Data Pokok Pendidikan Yovitha Yuliejantiningsih dan Nurkolis	146 – 152
Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa	153 – 161
Novianty Djafri Pengaruh Sarana Penunjang Akademik, Lingkungan Kerja dan Peduli Mutu Terhadap Kinerja Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo Yanty K. Manoppo	162 – 169
Konstruksi Manajemen Personalia Pendidikan di Sekolah Bermutu Bajang Asrin dan Arwildayanto	170 – 179
Evaluasi Implementasi Kebijakan Wajib Baca Tulis Alqur'an Bagi Siswa Smp Negeri Di Kota Gorontalo Arten H. Mobonggi	180 – 188
Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Sebagai Faktor Determinan dalam Mencapai Mutu Pendidikan di Indonesia Bambang Budi Wiyono	189 – 200
Pengaruh Iklim Kerja, Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Kabupaten Bone Bolango Lili H. Djau Pembangunan Karakter Anti Korupsi di Perguruan Tinggi	201 – 210
Pembangunan Karakter Anti Korupsi di Perguruan Tinggi Sanusi Uwes	211 – 221
Membangun Budaya Religius di Sekolah	222 – 227
Membangun Budaya Religius di Sekolah Wiwik Diah Aryani dan H.E. Mulyasa Implementasi Perkuliahan Supervisi Pendidikan Sebagai Matalani 1	228 – 235
Implementasi Perkuliahan Supervisi Pendidikan Sebagai Matakuliah Berbasis Pengabdian Dalam Menyongsong Akreditasi Sekolah Sulasminten	230 - 243
	244 – 248

Pengaruh Budaya Organisasi, Kualitas Layanan, Kepuasan Pengguna Citra Lembaga Pendidikan Islam di Provinsi Gorontalo Abdurrahman Mala	249 – 254
Penerapan Manajemen Strategik Pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Syiah Kuala Cut Zahri Harun	255 – 262
Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gorontalo Sutrisno Dj. Yunus	263 – 270
Pengaruh Motivasi Berprestasi, Komitmen, Keinovatifan Terhadap Kinerja Guru Penelitian Kuantitatif Pada SMA Se-Kota Gorontalo Yolanda Pateda	
Kemitraan Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Andi Cudai Nur	280 – 284
Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kabila Kabupaten Gorontalo Intan Abdul Razak	285 – 290
Revolusi Mental Pemimpin Pendidikan Melalui Peningkatan Pengelolaan Pendidikandan Pelatihan Tenaga Kependidikan Karwanto	291 – 303
Pengelolaan Pemberdayaan Bagi Wanita Nelayan Melalui Pendidikan Keterampilan Fungsional Kreatif di Kota Gorontalo Abdul Rahmat	304 – 311
Pengembangan Model Evaluasi Diri Sekolah Secara Online Wahyu Sri Ambar Arum	312 – 322
Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo Yurni Rahman	323 –330
Implikasi Kebijakan Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru Zulaecha Ngiu	331 – 339
Inovasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu Aliman Siana	340 – 349
implementasi Program Paket C di Kabupaten Gorontalo	
Evaluasi Kebijakan dan Program Manajemen Berbasis Sekolah Studi di Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud dan Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, Banten.	350 – 357
Pemetaan Kebutuhan Lapanagan dan Pemenuhan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Pada Kurikulum Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram	358 – 366
Sudirman Wilian, Wildan, A Wahab Jufri, Nyoman Sridana	367 – 373

Pembinaan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecam Talang Solok Syahril	
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendekatan PAKEM Berintegrasi Pendidikan Karakter di Jurusan PGSE Negeri Gorontalo Gamar Abdullah	Universitas
Keinovatifan Pengawas Membina Kreativitas Guru dalam Memanfaatka Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Goront Fadliah	alo
Faktor Penawaran dan Permintaan Serta Implikasinya Terhadap Adanya (Studi Tentang Perilaku Pekerja Anak di Pasar Sentral Kota Gorontalo) Meyke Alie	
Persepsi Mahasiswa Terhadap Fasilitas dan Pelayanan Perpustakaan Uni Gorontalo Muhammad Polinggapo	versitas Negeri
Disiplin Kerja dengan Produktifitas Kerja Tenaga Penunjang Akademik Universitas Negeri Gorontalo Meity Mononimbar	Pada BAAKPSI
Penjajagan Pengukuran Wellbeing Guru di Lingkungan Pendidikan Dasa Laurens Kaluge dan Setiasih	ar
Pengelolaan Program Pendidikan Untuk Rakyat (PRODIRA) Pada Pend di Kab. Gorontalo Irmawati Duko Ishak	idikan Menengah
Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar N Gunung Talang Solok Nelfia Adi dan Sulastri	egeri di Kecamatan
Manajemen Pendanaan Pendidikan Dalam Wajib Belajar 9 Tahun (Studi Salatiga, Ungaran, Semarang, Demak, Kendal dan Purwodadi) Bambang Ismanto	Kasus Pada SD di
Performansi Kepala Sekolah Dalam Membina Karakter Guru dan Pesert	D:13
Sitti Roskina Mas Epistemologi Manajemen Pendidikan Islam Irawan	
Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Implementasi Total Quality Mana Learning Organization di SMK Eks Rsbi Se Jawa Tengah Welius Purbonuswanto	agement dan
Penerapan Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Astin Lukum	473 – 482

Pengelolaan Pendidikan di SMP Terbuka (Studi Kasus di SMP Terbuka Kabupaten Gorontalo Utara) Nina Lamatenggo	401 400
Pengaruh Budaya Akademik, Kualitas Layanan dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Mahasiswa Program Studi di Perguruan Tinggi Swasta Heny Panai	491 – 499
Pendekatan Profesionalisme dan Kultural Pada Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mundilarno	500 - 508 509 - 516
Evaluasi Program Pemberdayaan Pengrajin Krawang Sebagai Sarana Peningkatan Keunggulan Bersaing di Kabupaten Gorontalo Fory Armin Naway	
Pengaruh Pengetahuan Manajemen, Sikap Kepala Sekolah, dan Efektivitas Penyelenggaraan PRODIRA Terhadap Kinerja Sekolah di Provinsi Gorontalo Arfan Arsyad	517 - 528
Revolusi Mental Kepemimpinan Kepala Sekolah (Selayang Pandang Urgensi Kepemimpinan Pendidikan)	529 – 540
Nirmala	541 - 548

IMPLIKASI KEBIJAKAN SERTIFIKASI TERHADAP PROFESIONALISME GURU

ZULAECHA NGIU

Universitas Negeri Gorontalo zulaechangiu@yahoo.com

ABSTRACT

Teacher certification is the government's efforts to improve the professionalism of teachers who accompanied also by the welfare of teachers. Teachers who pass the certification exam will be given professional allowance for one wage the course of this effort is done is to improve the welfare of teachers. Implemented as a teacher certification programin implementation of Law No. 14 of 2005 on teachers and lecturers and Government Regulation No. 19 of 2005 challenged the National Education Standards. Teachers who have been certified professional must also, as before the yare certified teachers have been trained through PLPG. In this PLPG they are equipped with a variety of pedagogical competence and professional competence, as well as competence in the form of performance in managing learning includes four integrated competency. After the written test held acompetency test and exam practice (peerteaching) and passed for teachers who meet the standards of assessment of the competency test. Expected after this certification more teachers qualified professional in carrying out duties in accordance with the existing competence in him self. Implications of the implementation of teacher certification will be seen on the implementation performance of their duties at school or in place of each task that will ultimately be seen professionalism ofteachers. But there is no doubt there are some teachers who have not been able to post sertfikasi improve professionalism, this is due to factors other than the teacher joints. But there is no doubt there are some teachers who have not been able to improve the post-certification of professionalism. This is due to factors other than the teachers them selves are not willing to develop them selves also to the availability of infrastructure such IT-based media.

Keywords: Teacher certification, professionalism of teachers

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu faktor yang utama dalam menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik dilihat dari akademis, skill, kematangan emosional, moral serta spritualnya, dengan semakin berkualitasnya peserta didik maka mereka akan siap menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi sekarang ini, (Kunandar, 2009: 40).

Menghadapi era globalisasi ini tentu saja sangat dibutuhkan guru yang mempunyai visi kedepan, mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode atau model pembelajaran dan tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku sekarang yakni kurikulum 2013. Walaupun kurikulum ini masih bersifat uji coba karena masih ada Sekolah yang belum menerapkannya akan tetapi guru harus siap dengan adanya perubahan tersebut. Banyak guru yang mengatakan bahwa peserta didik sekarang dianggap sebagai kelinci percobaan oleh karena kurikulum yang selalu berganti belum Selesai KBK dimulai lagi dengan KTSP dan sekarang diganti lagi dengan Kurikulum 2013.

Sepertinya pekerjaan seorang guru semakin rumit dengan kurikulum yang selalu berganti seperti ini. Guru dituntut harus siap dengan kurikulum yang baru ini tanpa Melihat apakah guru mampu melaksanakannya, karena kadang guru menganggap bahwa pekerjaan mereka seperti pekerjaan borongan, apalagi guru SD yang dituntut melaksanakan kurikulum 2013 ini sesuai dengan tema atau tematik. Kita semua menuntut

guru harus professional dalam artian bahwa guru harus ahli dalam bidangnya, akan tetapi apakah juga kita melihat bagaimana tingkat kesejahteraannya.

Sebelum kita berbicara jauh tentang profesionalisme alangkah baiknya kita mengetahui dulu apa pengertian dari profesionalisme. Profesionalisme menurut Webstar dalam Kunandar, (2009:45) berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif, jadi profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Hal ini dipetegas pula oleh Nana Sudjana dalam Usman (2005) bahwa pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dari beberapa teori ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (Skill) dan kewenangan dalam jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan yang intensif.

Profesionalisme guru bukan hanya dilihat seberapa besar dia mampu melaksanakan tugasnya akan tetapi apakah tugas yang diembannya dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggungjawab sesuai dengan kompetensinya, karena hanya dengan kompetensi yang dimilikinya maka seorang guru dapat dikatakan professional. Untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab semua ini sangat dibutuhkan adanya pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kompetensi guru yaitu pelaksanaan pendidikan dan latihan profesionalisme guru (PLPG).

Pelaksanaan PLPG adalah sebagai pengejewantahan dari UU guru dan dosen no 14 tahun 2005 yang merupakan bentuk nyata pengakuan atas profesi guru dengan segala dimensinya. Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 ini disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai implikasi dari UU No. 14 Tahun 2005, guru harus menjalani proses sertifikasi untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik. Guru yang diangkat sejak diundangkannya UU ini, menempuh program sertifikasi guru dalam jabatan, yang diharapkan bisa tuntas sampai dengan tahun 2015.

Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mengharuskan bahwa guru profesional memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1 atau Diploma IV dan bersertifikat pendidik. Salah satu pola sertifikasi guru dalam jabatan adalah Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) yang diselenggarakan oleh dan ditetapkan oleh Pemerintah.

Pelaksana sertifikasi guru di Profinsi Gorontalo yaitu UNG bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Profinsi Gorontalo. Adapun jumlah guru yang sudah disertifikasi di menunjukkan bahwa dengan disertifikasinya guru-guru di Propinsi Gorontalo diharapkan akan menjadi guru yang professional. Namun apakah semua itu dapat terwujud? yang menjalankan tugas profesinya tersebut, oleh karena itu penulis ingin terhadap Profesionalisme Guru.

Gorontalo, 28 30 November 2014

PEMBAHASAN

Dalam pendahuluan sudah diuraikan bahwa guru yang professional adalah guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi menurut Usman (2005) adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat yang kuda dalam dua konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan digunakan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Lebih lanjut Gordon dalam Mulyasa (2005) serta land, beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi, yakni: 1) merinci bang kesadaran dalam bidang kognitif, 2). Pemahaman yaitu kedalaman pengetanden afektif yang dimiliki oleh individu, 3). Pemahaman yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, 3) kemampuan (skill) yaitu sesuatu yang kognilii oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, 4) nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikhologis telah menyatu dalam diri seseorang, 5) sikap yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, 6) minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Beberapa kompetensi yang telah diuraikan di atas ini wajib dimiliki oleh guru yang professional. Seorang guru yang professional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan timggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian kompetensi social dan kompetensi professional yang diperolah melalui pendidikan profesi.

Untuk mencapai guru yang professional, maka guru tersebut harus mengikuti sertifikasi, tentu saja yang sudah memenuhi persyaratannya yaitu standar kualifikasi dan standar kompetensi. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi social dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik, (Kunandar: 2009).

Masih dalam Kunandar, mengatakan bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk: 1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, 2) peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, 3) peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu manfaat sertifikasi guru adalah: 1) melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru, 2) melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualifikasi dan tidak professional, 3) menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Adapun uji kompetensi yang dilakukan pada saat mengikuti sertifikasi guru adalah untuk mengetahui kompetensi seorang guru juga untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji kompetensi, dirumuskan profil kompetensi guru menurut level tertentu yang sekaligus menentukan kelayakan dari guru tersebut. Dengan demikian, tujuan uji kompetensi adalah menilai dan menetapkan apakah guru sudah kompeten atau belum dilihat dari standar kompetensi yang diujikan.

Kegiatan peningkatan kompetensi guru memiliki rasional dan pertimbangan empiris yang kuat, sehingga bisa dipertanggungjawabkan baik secara akademik, moral, maupun keprofesian. Dengan demikian, disamping hasil penilaian kinerja, uji kompetensi menjadi salah satu basis utama desain program peningkatan kompetensi guru. Uji kompetensi esensinya berfokus pada keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda. (Kebijakan Pengembangan Profesi Guru – Badan PSDMPK-PMP 28). Seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

a.Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.

d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2.Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, guru harus tetap tegar dalam melaksakan tugas sebagai seorang pendidik. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d.Menunjukan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. (Kebijakan Pengembangan Profesi Guru - Badan PSDMPK-PMP 29)

e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupkan suri tauladan dalam kehidupanya sehari-hari. Guru perlu memiliki dicontoh dan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, akan berjatan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang dalam berken. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial disajikan berikut ini.

Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi,

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Keaktifan pesertadidik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong pesertadidik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai kontek materinya.

Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, prinsip-prinsip lainnya, bagaimana menerapkan prinsip aperer dan praktik, guru harus dapat melaksan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat Melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya...Jenis tes yang digunakan untuk menangan tujuan yang ingin diukurnya...Jenis tes yang digunakan biharapkan pula guru dapat untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. henyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi pesertadidik belajar. (Koku belajar. (Kebijakan Pengembangan Profesi Guru – Badan PSDMPK-PMP 30)

Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional atau

Remampuan yang harus dimiliki dapat diamati dari aspek-aspek berikut ini. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang Mengembangan yang diampu.

Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatu.

Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatu.

Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Seperti yang telah saya jelaskan di atas, untuk mengetahui kompetensi guru dilakukan uji kompetensi. Melalui uji kompetensi guru dapat dirumuskan profil kompetensinya. Kondisi nyata itulah yang menjadi dasar peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, hasil uji kompetensi menjadi basis utama desain program peningkatan kompetensi guru yang pada akhirnya menjadi guru yang professional. Uji kompetensi dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan materi pembelajaran setiap guru. Berdasarkan hasil uji kompetensi dirumuskan profil kompetensi guru menurut level tertentu, sekaligus menentukan kelayakannya. Dengan demikian, tujuan uji kompetensi adalah menilai dan menetapkan apakah guru sudah kompeten atau belum dilihat dari standar kompetensi yang diujikan.

Setelah dibekali dengan berbagai kompetensi dan diuji kompetensi melalui PLPG maka guru-guru tersebut kembali lagi ke sekolah masing-masing dengan membawa oleholeh berbagai materi baik secara teori dan praktek yang nantinya akan diimplementasikan di masing-masing tempat tugasnya. Untuk mengimplementasikan materi baik teori maupun praktek, maka dibutuhkan profesionalitas dari guru-guru tersebut. Diharapkan guru-guru tersebut setelah disertfikasi akan menjadi seorang guru yang professional.

Soedijarto dalam Kunandar (2009) menguraikan bahwa kemampuan professional guru meliputi: 1) merancang dan merencanakan program pembelajaran, 2) mengembangkan program pembelajaran, 3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran, 4) menilai proses dan hasil pembelajaran dan yang ke 5)mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Untuk dapat dikuasainya lima gugus kemampuan professional tersebut diperlukan pengetahuan dasar dan pengetahuan professional, seperti pengetahuan tentang: 1) perkembangan dan karakteristik peserta didik, 2) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, 3) konteks social, budaya, politik dan ekonomi tempat sekolah beroperasi, 4) tujuan pendidikan, 5) teori belajar baik umum maupun khusus, 6) teknologi pendidikan yang meliputi model pembelajaran, dan 7) system evaluasi proses dan hasil belajar.

Memperhatikan apa yang diuraikan oleh Soedijarto tersebut di atas dan dengan menghubungkan pelaksanaan sertifikasi guru untuk mendapatkan guru yang profesionalisme, maka adapun materi-materi yang diberikan kepada guru-guru pada pelaksanaan PLPG antara lain:

1. Kebijakan Pengembangan Profesi guru

Materi kebijakan pengembangan profesi guru diberikan oleh instruktur yang berkompeten dalam materi tersebut, adapun materi ajar dalam kebijakan pengembangan profesi guru bertujuan agar peserta PLPG dapat:

- a. Memahami kebijakan umum pembinaan dan pengembangan profesi guru di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Memahami esensi, prinsip, jenis program pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan, serta uji kompetensi guru dan dampak ikutanya.
- c. Memahami makna, persyaratan, prinsip-prinsip, tahap-tahap pelaksanaan, dan konversi nilai penilaian kinerja guru.
- d. Memahami esensi dan ranah pembinaan dan pengembangan guru, khususnya berkaitan dengan keprofesian dan karir.
- e. Memahami konsep, prinsip atau asas, dan jenis-jenis penghargaan dan perlindungan kepada guru, termasuk kesejahteraannya.
- f. Memahami dan mampu mengaplikasikan esensi etika profesi guru dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran secara profesional, baik di kelas, di luar kelas, maupun di masyarakat.

Enam materi yang diberikan yang berhubungan dengan kebijakan pengembangan profesi guru ini bertujuan agar guru dapat memahami kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kebijakan-kebijakan tentang peningkatan profesionalisme guru tersebut. Guru juga harus memahami esensi, prinsip

Gorontalo, 28-30 November 2014

dan jenis program bagi pengembangan profesionalisme melalui uji kompetensi dan dampak dan jenis P. Dengan mengetahui esensi, prinsip dan jenis program, maka guru dapat ikutannya. dan mempersiapkan dirinya untuk mengikuti program dalam rangka pengembangan kompetensi dirinya.

Selain ke dua tujuan pemberian materi di atas, maka guru juga harus memahami tentang makna, persyaratan, prinsip-prinsip, tahap-tahap pelaksanaan dan konversi nilai tentang menilaian kinerja guru, hal ini betujuan agar guru dapat mengetahui apa saja yang dinilai penilalan kaitannya dengan kinerja guru tersebut. Disamping itu pula guru harus memahami tentang kaitaini, kaitai jenis-jenis penghargaan dan perlindungan kepada guru termasuk prinsip, prinsip, perindungan kepada guru termasuk kesejahteraannya. Diharapkan dengan pemberian materi ajar ini guru-guru dapat mengetahui dan mampu mengaplikaskan esensi etika profesionalisme mereka baik di dalam atau di luar kelas dan di dalam masyarakat.

2. Informasi Kurikulum 2013

Para guru peserta PLPG juga diberikan informasi tentang Kurikulum 2013, instrukturnya adalah dosen yang telah mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 di makasar dan di Jakarta. Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang baru diujicobakan kepada siswa SD kelas 1 sampai 5 dan tingkat SMP. Informasi Kurikulum 2013 ini selain diberikan pada saat mengikuti PLPG juga sudah disosialisasikan di LPMP dan yang menjadi instrukturnya adalah selain dari pihak LPMP juga dosen yang telah mengikuti pelatihan bersama pada tingkat nasional di Jakarta dan Jogjakarta. Kurikulum 2013 ini lebih menekankan penerapan pendekatan scientific (meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran) (Sudarwan dalam materi PLPG, 2013).

Diharapkan dengan pendekatan scientific ini, guru menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan keterampilan mengamati, siswa dapat melakukan analisis dan berkomunikasi dengan baik. Kurikulum 2013 ini juga terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah. Keterampilan proses ini dikembangkan melalui pengalaman langsung sebagai pengalaman dalam pembelajaran.(Rustaman dalam materi PLPG:2005)

3. Pendalaman materi berbasis Pembelajaran Tematik Terpadu dan Strategi Pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013.

Pada pendalaman materi ini mengacu pada meteri tematik yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru pada kurikulum 2013 secara terpadu diajarkan oleh instruktur masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang ada pada modul. Pendalaman materi ini juga menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan disajikan atau dibelajarkan kepada guru.

4. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research (CAR) didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Materi penelitian tindakan kelas ini diajarkan oleh instruktur yang mempunyai keahlian dalam penelitian tindakan kelas yang materinya diberikan secara teori dan praktek. Adapun strategi yang dipakai oleh instruktur dalam mengajarkan PTK ini adalah:

- a. Mendiskusikan tentang guru sebagai tenaga profesional menurut UU Nomor 14 Tahun 2005, sehingga peserta dapat menyimpulkan bahwa salah satu cirri profesionalisme adalah selalu mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- b. Mendiskusikan pentingnya PTK sebagai wujud profesionalisme guru
- c. Menayangkan power point untuk mendiskusikan materi konsep dasar penelitian tindakan kelas yang meliputi: pengertian, prinsip, karakteristik, perbedaan penelitian kelas dengan PTK, dan manfaat PTK.
- d. Mendiskusikan masalah yang terdapat pada latihan secara berkelompok.

e. Membahas hasil diskusi kelompok, secara strategi untuk memperkuat retensi peserta tentang PTK.

Setelah instruktur memberikan materi dengan strategi yang dipilihnya, maka instrukturpun memberikan praktek bagaimana cara membuat PTK dan tagihannya akan dikumpulkan untuk diperiksa atau dinilai oleh instruktur dan dievaluasi sampai dimana kemampuan guru peserta PLPG dalam membuat PTK.

5. Warkshop Pengembangan dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran (RPP, bahan ajar, LKS, media dan Instrument Penilaian)

Salah satu kegiatan yang sangat berhubungan dengan profesionalisme guru adalah pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah RPP, bahan ajar, LKS, media dan instrument penilaian. Para instruktur yang diberikan tugas untuk memberikan petunjuk kepada guru bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran tersebut. Materi diberikan langsung praktek mulai dari cara membuat RPP, bahan ajar, LKS, media dan instrument penilaian. Tentu saja setiap perangkat pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan waktu yang ada dan jadwal PLPG. Dengan membuat perangkat pembelajaran diharapkan setiap guru dapat mengimplementasikannya nanti pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing dan diharapkan kegiatan ini selalu dilakukan bukan saja bila ada pengawas yang datang ke sekolah.

6. Peerteaching

Kegiatan peerteaching adalah kegiatan praktek mengajar, dimana instruktur memberikan kesempatan sesuai jadwal bagi setiap guru untuk mempraktekkan cara mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan kemudian intruktur memberikan refleksi apa saja kekurangan dari setiap guru mengajar mulai dari mengucapkan salam, pengelolaan kelas, apersepsi, menjelaskan materi, kesimpulan dan penutup. Langkah terakhir dari pelaksanaan peerteaching ini adalah ujian dengan instruktur tidak lagi memberikan refleksi walaupun guru dalam mengajar masih terdapat kesalahan.

Dari beberapa kegiatan yangdilaksanakan oleh guru yang disertifikasi, terlihat jelas bahwa tugas guru yang professional itu tidaklah mudah dan sangat menuntut kesabaran, perhatian, keikhlasan dan kesungguhan dalam menyerap setiap materi yang diajarkan oleh para instruktur. Dengan diterimanya materi oleh para guru yang disertfikasi diharapkan semua materi dapat diimplementasikan di tempat tugas masing-masing dan juga diharapkan pelaksanaan sertifikasi guru ini mempunyai implikasi yang baik terhadap profesionalisme guru itu sendiri. Banyak sudah hasil penelitian yang menguraikan bahwa sertifikasi guru mempunyai implikasi yang baik terhadap profesionalisme guru itu sendiri. Walaupun tidak boleh kita pungkiri masih banyak juga guru yang sudah disertifikasi tetapi belum hal ini professional, disebabkan selain guru-guru tersebut mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkannya dari PLPG, juga kondisi sekolah yang ada di daerah terpencil yang susah dijangkau oleh listrik dan tidak tersedianya media berbasis komputer.

PENUTUP

Kesimpulan

Sertifikasi guru sebagai pengejewantahan UU Nomor 14 tahun 2005 Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah memberikan implikasi yang baik terhadap profesionalisme guru itu sendiri, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar guru yang sudah disertifikasi dapat melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan tugas pembelajarannya di sertifikasi (PLPG) antara lain membuat RPP,bahan ajar, LKS, media dan instrument dan karakteristik siswa, menggunakan media dan melaksanakan evaluasi dengan materi Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat juga guru-guru yang pasca sertifikasi yang tidak melaksanakan pembelajaran seperti apa yang telah didapatkan pada saat

338

Gorontalo, 28-30 November 2014

mengikuti sertifikasi (PLPG). Hal ini disebabkan selain faktor dari guru itu sendiri yang mengikuti disebabkan oleh kondisi yang ada di sekolah tempat mereka bertugas, malas Juga adalah penggunaan media. Media juga sangat penting digunakan dalam contohnya juga sangat penting digunakan dalam pembelajaran, namun karena di sekolah tempat mereka bertugas tidak tersedianya media pembelajar inereka bertugas tidak tersedianya media yang IT akhirnya mereka melaksanakan pembelajaran tanpa media,karena dengan media yang il adam dijelaskan menjadi nyata atau lebih kontekstual dan hal ini sesualu ja digunakan pemahaman siswa yang pada akhirnya ke hasil belajar siswa. Media yang digunakan sebenarnya banyak tergantung kreatifitas dari guru tersebut Media yang media yang berbasis computer (IT) dengan media yang sangat sederhana dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain dampak dalam profesionalisme guru yang dapat dalam melaksanakan pembelajaran, juga terdapat dampak dari faktor yang lain yang dapat mempengaruhi profesionalisme seorang guru antara lain: memperbaiki hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)

Saran

- a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi, perlu dilaksanakan berbagai pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan berbagai kompetensi baik kompetensi pedagogic maupun kompetensi yang menunjang dalam melaksanakan pembelajaran.
- Mengaktifkan kembali MGMP sebagai kelompok guru mata pelajaran, sehingga dapat bermusyawarah membahas apa saja kekurangan yang ada dalam melaksanakan tugas guru dan mencari solusinya.
- Penilaian kinerja guru secara berkelanjutan untuk mengevaluasi kinerja guru.
- Pembinaan kepada gurutentang profesinya sebagai guru.
- e. Memperbaiki system rekrutmen guru melalui pendidikan profesi.
- Mengadakan Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
- Mengadakan Workshop untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Kebijakan Pengembangan Profesi Guru Badan PSDMPK-PMP 28, 29 dan 30.

Kunandar, 2009, Guiru Profesional, Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa, 2003, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Rosda Karya.

Mulyasa, 2005, Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosda Karya.

Rustaman. Materi PLPG 2005

Sudarwan. Materi PLPG. 2013.

Usman, M. Uzer. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.





Gorontalo, 28 - 30 November 2014

